

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif. Menurut Bodgan & Taylor (1996) dalam Gunawan (2013:82) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengacu pada unsur implementasi program, dan prinsip dari *Destination Management Organization* (DMO), sehingga fokus dalam penelitian adalah:

1. Implementasi program DMO sebagai strategi pengelolaan destinasi wisata pada Taman Wisata Candi Borobudur.
 - a) Partisipatif *Stakeholder* Dalam Pengelolaan Taman Wisata Candi Borobudur.
 - b) Struktur Organisasi DMO Borobudur.
 - c) Hubungan Kolaboratif *Stakeholder* Dan DMO Pada Taman Wisata Candi Borobudur.
 - d) Sosialisasi Program DMO Pada Taman Wisata Candi Borobudur.
 - e) Manfaat Program DMO Bagi Masyarakat Borobudur.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program DMO pada Taman Wisata Candi Borobudur.
 - a) Faktor pendukung pada Taman Wisata Candi Borobudur.
 - (1) Daya tarik wisata alam dan budaya kawasan Borobudur.
 - (2) Pendampingan dari akademisi.
 - (3) Sarana dan prasarana.
 - (4) Dukungan masyarakat.
 - b) Faktor penghambat pada Taman Wisata Candi Borobudur.
 - (1) Masyarakat kurang sadar wisata.
 - (2) Anggaran yang tidak sesuai.
 - (3) Pemerintah kurang konsisten.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Wisata Candi Borobudur Desa Borobudur Kabupaten Magelang, karena Candi Borobudur adalah salah satu dari 15 destinasi yang terpilih menggunakan *Destination Management Organization* (DMO), dan Candi Borobudur merupakan situs warisan budaya dunia Nomor 592. Sedangkan untuk situs penelitian pada Organisasi DMO Borobudur dan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT.TWCBPRB), PT. TWCBPRB merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan pengelola Taman Wisata Candi Borobudur.

D. Sumber Data dan Jenis Penelitian

Menurut Lofland (1984) dalam Lexy (2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu tempat dimana penulis dapat menemukan data serta informasi yang diperlukan untuk penelitian.

1. Sumber data dalam penelitian ini terletak di:

- 1) Kantor pusat PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko yang bertempat di JL. Raya Yogya-Solo km 16 Prambanan, Sleman D.I.Yogyakarta, Telepon (0274) 496402.
- 2) Kantor Unit Borobudur yang bertempat di Jl. Bandrawati, Borobudur. Magelang, Jawa Tengah, Telepon (0293) 788132.
- 3) Kantor Unit DMO Borobudur di JL. Balaputra Dewa No.72, Borobudur, Magelang Jawa Tengah telepon (0293) 789812.

2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data Primer

Data primer merupakan jenis data langsung dan yang diperoleh dari sumber data oleh penulis untuk tujuan yang khusus. Sumber data primer yang digunakan peneliti diperoleh dari wawancara, observasi, metode pencatatan serta dokumentasi. Data primer yang didapat berasal dari:

- a) Pegawai/staf PT.Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, Unit Borobudur.
- b) Wisatawan Taman Wisata Candi Borobudur.
- c) Ketua *Destination Manageent Organization* (DMO) Borobudur.
- d) Masyarakat Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur.
- e) Pelaku Industri Pariwisata Taman Wisata Candi Borobudur.

f) Kelompok Kerja Masyarakat Borobudur.

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diambil tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diambil melalui dokumen-dokumen, karya tulis orang lain, surat kabar cetak maupun elektronik, majalah, jurnal ilmiah dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Data sekunder yang diambil penulis adalah data data pendukung mengenai *Destination management organization* (DMO) sebagai strategi pengelolaan destinasi wisata.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Setyadin (2005) dalam Imam (2013:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data secara lebih jelas dan mendalam. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional.

2. Observasi

Poerwandari (1998) dalam Imam (2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua pihak penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Menurut Kartono 1980 dalam Imam (2013:144) berpendapat bahwa observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat yang sudah ditetapkan yaitu:

- a) Diabadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
- b) Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan.
- c) Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum.
- d) Kredibilitasnya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk (1986) dalam Imam (2013:170) dokumen seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis

bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua* diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini dimaksud sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Hal tersebut dapat dilihat dari lampiran foto yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga data menjadi lebih akurat.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:223), dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian jelas, maka dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun langsung ke lapangan, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sendiri, karena peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian baik dalam pelaksanaan maupun pengumpulan data.
2. Pedoman wawancara, yaitu beberapa daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan dari sumber data.
3. Buku catatan lapangan, yang berguna untuk mencatat informasi uraian yang bersifat non verbal yang diperoleh selama penelitian.

4. Perangkat penunjang, alat tulis dan laptop untuk membantu dalam pencatatan data-data penting ditempat penelitian, serta kamera.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang mengelompokkan, mengategorikan serta mengurutkan temuan data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian dan permasalahan yang di jawab. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:103) bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam kategori-kategori uraian dasar sehingga dapat menemukan tema serta merumuskan hipotesis dari data yang diperoleh. Analisis data menjadi proses penting dalam penelitian, karena data dan informasi yang telah terkumpul lalu di kategorikan agar dapat menjawab permasalahan yang di teliti. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif yang merupakan model dari Miles dan Huberman. Miles, Huberman dan Saldana (2014:12) teknik analisis data interaktif dapat dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap kondensasi merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh peneliti dari lapangan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:13). Pada tahap ini data yang didapat dijabarkan secara rinci dan lengkap. Kemudian data tersebut disederhanakan, dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat memperkuat data sebuah konsep. Kondensasi data dilakukan secara terus

menerus selama melakukan penelitian, bahkan dilakukan saat data belum terkumpul secara menyeluruh.

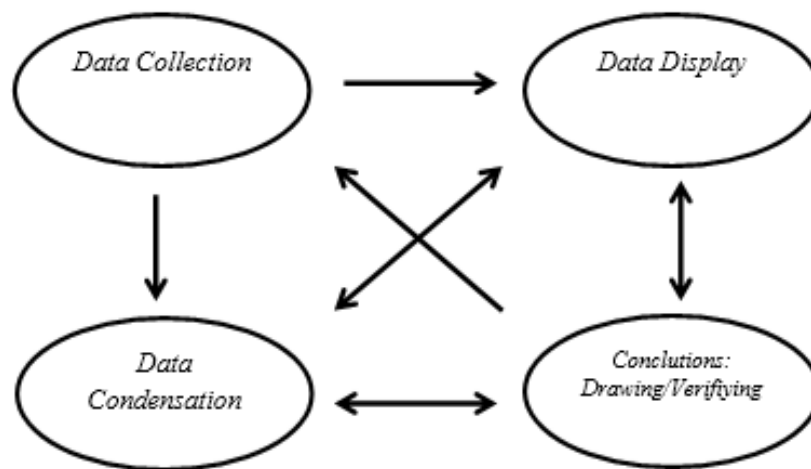
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles, Huberman dan Saldana (2014:13) menjelaskan tahapan penyajian data sebagai kegiatan data-data yang diperoleh dengan cara menyusun data dan informasi yang didapat dari lapangan secara terorganisir. Sehingga memungkinkan untuk melakukan penggambaran kesimpulan awal. Hal tersebut membantu melakukan pemahaman terhadap permasalahan yang ada sehingga memudahkan untuk melakukan analisis berikutnya. Tujuan dari penyajian data adalah memberikan gambaran baru dari informasi-informasi yang telah disimpulkan agar lebih mudah untuk dipahami, setelah informasi lebih mudah dipahami, maka peneliti dapat melakukan perencanaan selanjutnya dari pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah gambaran kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan mulai dari awal pengumpulan data di lapangan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:13). Kesimpulan yang ada perlu diverifikasi sebagai hasil analisis penelitian. Untuk memverifikasi kesimpulan tersebut dilakukan dengan komparasi data-data baru yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulisan skripsi ini akan berpedoman pada point-point diatas, dan diharapkan pada saat penulisan akan lebih terarah dan sistematis. Poin poin diatas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 : Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana (2014:14)

